

BAB I

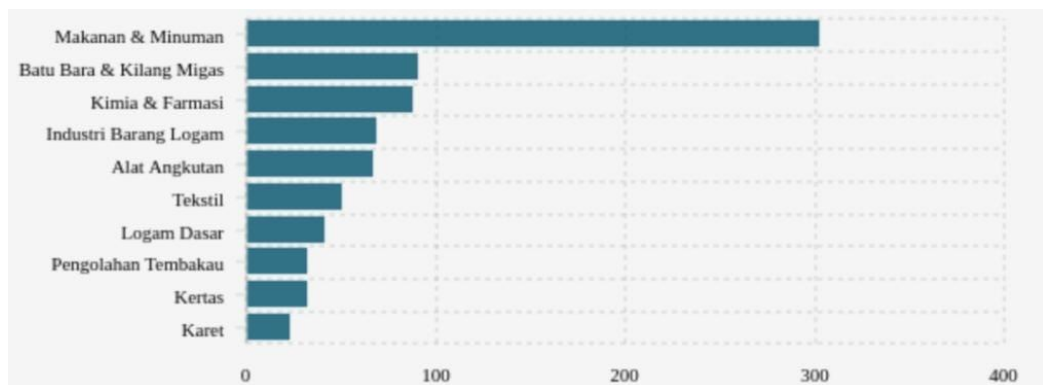
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era modernisasi membuat persaingan perilaku industry semakin ketat, sehingga Perusahaan dituntut untuk semakin berinovasi dalam menjalankan kegiatan industrinya, oleh karena itu Perusahaan melakukan evaluasi terkait nilai Perusahaan guna mempertahankan perusahaannya. Perusahaan didirikan untuk mencapai keuntungan yang besar, jika kinerja perusahaan baik dan juga prospek masa depan perusahaan cerah. Hal ini, akan meningkatkan nilai perusahaan semakin baik dan meningkatkan ketertarikan investor untuk menginvestasikan modalnya. Nilai perusahaan adalah indikator utama dan bahan pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum investor berinvestasi pada sebuah perusahaan (Puspitasari, 2022). Nilai perusahaan mengacu seperti apa investor memandang suatu perusahaan. Hal ini terkait dengan harga saham. Sehingga pada saat menyuntikan modal di perusahaan salah satu pertingannya adalah nilai perusahaan (Riduwan, 2016). Nilai perusahaan sangat berguna dalam memaparkan kesehatan suatu perusahaan serta bisa pengaruhi keputusan investor sesuatu perusahaan (Kartika, 2023).

Nilai Perusahaan juga aspek yang penting dalam menilai kondisi kinerja perusahaan (utomo *et al.*, 2022). Penerapan strategi lingkungan akan mampu menjembatani kinerja perusahaan antara kepentingan lingkungan dan kepentingan ekonomi (Agustia *et al.*, 2019). Nilai perusahaan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Bila harga saham perusahaan tinggi maka penilaian investor akan baik terhadap perusahaan tersebut, sehingga investor percaya dengan usaha perusahaan tersebut di masa mendatang (Damas *et al.*, 2021). Dalam mengupayakan peningkatan nilai perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kinerja non-keuangan perusahaan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Investor dapat melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan maupun non keuangan dengan

menggunakan nilai perusahaan sebagai indikatornya (Natanagara, 2015) . Selain menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik oleh perusahaan juga menjadi faktor yang diperhatikan dalam mencapai tingkat tingkat kesuksesan perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan.



Gambar 1.1 Sampah Perusahaan Manufaktur

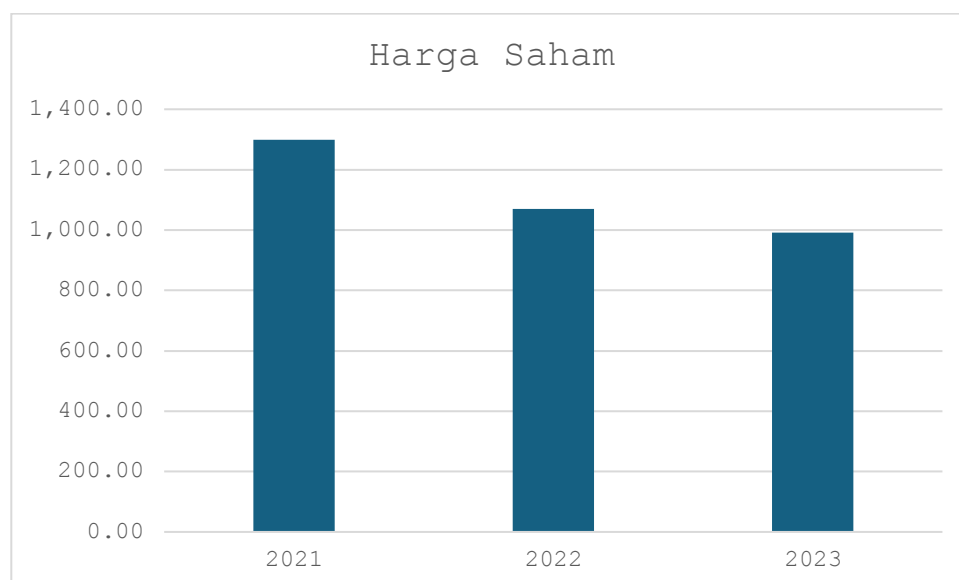
Pada Gambar Grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur yang menghasilkan sampah dan lebih banyak mencemarkan lingkungan adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Kompasiana.com juga mengatakan subsektor manufaktur makanan dan minuman seringkali tidak mengolah limbah mereka dengan baik, tidak jarang juga limbah hasil produksi dari industri manufaktur subsektor makanan dan minuman dibuang sembarangan dan berakibat mencemari lingkungan sekitar.

Menurut informasi Kementrian Lingkungan Hidup (KLHK), Manufaktur sub sektor makanan dan minuman menghasilkan sampah B3 sebanyak 2.897. Sampah dihasilkan dari sumber yang tidak terduga, seperti tumpahan, sisa kemasan, barang kadaluarsa, dan sampah dari produk yang tidak memenuhi standar. Padahal, pemerintah telah menerbitkan undang-undang untuk pengendalian sampah B3. Dua diantaranya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 dan Peraturan LHK Nomor 6 Tahun 2021, keduanya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan dan

perlindungan lingkungan hidup. Undang-undang ini dibuat untuk mengatur tata cara pengelolaan limbah B3 yang digunakan baik oleh usaha maupun rumah tangga. Namun, seringkali pihak penanggung jawab dari suatu perusahaan manufaktur lalai dan mengabaikan peraturan tersebut dengan membuang limbah mereka ke sungai, laut, maupun tanah. www.kompasiana.com

Dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil objek Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman.

Menurut (Hermawan et al., 2023), Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek salah satunya melalui harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan suatu kondisi perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Peningkatan dan penurunan harga saham dapat diketahui dengan melihat harga saham penutupan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1.2 Grafik Harga Saham

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami

penurunan harga saham dari tahun 2021-2023 yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk penurunan permintaan dan fluktuasi biaya. Penurunan disetiap tahun dimana harga saham pada tahun 2021 sebesar Rp 1,229 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2022 turun menjadi Rp 1,070 dan tahun 2023 sebesar Rp 990. Dimana perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) harga saham menurun sekitar 17,5%, PT Mayora Indah Tbk (MAYO) sahamnya menurun sekitar 17,2%, dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan sekitar 16,7%. Penurunan harga saham dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang kurang optimal, keadaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi investor. Selain penurunan harga saham, masih banyak terjadinya berbagai kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya tanggung jawab sosial dan lingkungan serta rendahnya tingkat pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan sustainability perusahaan.

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dapat dikatakan perusahaan yang memiliki peran utama sebagai penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang disebabkan hasil dari industrinya yang menggunakan bahan kimia berbahaya. Terdapat kasus beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan lingkungan diantaranya, yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), Indofood, dan Mayora Indah Tbk. menjadi penyumbang sampah kemasan plastik sekali pakai yang mengakibatkan pencemaran pada sungai, pantai, dan lingkungan. Pawai bebas plastik juga menyatakan bahwa plastik sekali pakai terbanyak adalah jenis kemasan saset yang berjumlah 79,7 persen dari total temuan sampah plastik lainnya. Sampah kemasan saset masih menjadi beban dalam lingkungan karena mengingat bahwa jenis kemasan ini susah didaur ulang.

Terdapatnya perusahaan yang sudah jelas melakukan pencemaran tentu akan dipandang mempunyai kinerja lingkungan yang tidak baik. Informasi mengenai kinerja lingkungan yang didapat dalam suatu perusahaan akan mencerminkan

bagaimana usaha perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menangani dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan produksinya. Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan Nilai perusahaan. Semenjak tahun 2002 pemerintah yang melalui Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) membuat sebuah program yang dinamai PROPER (program penilaian peringkat kerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) yang digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan. PROPER dibuat untuk meningkatkan tanggung jawab suatu perusahaan dalam program pemeliharaan lingkungan hidup pada bidang pengelolaan dampak lingkungan. Hasil yang dibuat dari program PROPER itu akan dipublikasikan kepada masyarakat dengan rutin, sehingga mereka dapat melihat pengendalian lingkungan hidup terhadap perusahaan dengan memperlihatkan perolehan peringkat warna yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. www.menlhk.go.id

Penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur, secara tidak langsung akan mempengaruhi persepsi investor yang nantinya juga akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual (Jatmiko, 2020). Maka dari itu nilai perusahaan dianggap penting karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan sangat berpengaruh pada persepsi investor. Bagi investor nilai perusahaan adalah hal yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yang tercermin pada harga saham perusahaan diakhir tahun. Jika nilai saham perusahaan rendah, maka harga saham semakin rendah, dan begitupun sebaliknya jika nilai saham perusahaan tinggi maka harga saham semakin tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan sama halnya juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Jatmiko, 2020).

Salah satu standar yang selalu dijadikan indikator dalam kinerja aktivitas industri ialah standar Environmental Social Governance (ESG). Konsep *environmental*,

social, dan *governance* (ESG) merupakan konsep yang mengedepankan kegiatan pembangunan berkelanjutan dengan tiga faktor utama berupa aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Dalam aspek ESG diperiksa bagaimana dampak aktivitas perusahaan kepada lingkungan perusahaan memperlakukan sosial sekitarnya baik pada hak asasi manusia, hubungan dengan karyawan, *standar* ketenagakerjaan dalam rantai pasokan, kesehatan dan keselamatan. Perusahaan juga harus memperhatikan bagaimana perusahaan mengatur perusahaannya dengan melakukan tata kelola yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan Benjamin dan Biswas (2022), Jeanic dan kim (2023), mengungkapkan bahwa *Enviromental, social and governance (ESG)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Wu et al (2022) juga menunjukkan bahwa implementasi ESG yang sangat baik membantu meringankan hambatan pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko keuangan, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Prabawati dan Rahmawati (2022), Rastogi et al (2023) yang menyatakan bahwa *Enviromental, social and governance (ESG)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain ESG, ada juga konsep *Green Innovation* yang berguna meminimalisir kerusakan alam dan menambah kegiatan sosial dari aktivitas perusahaan. Menurut agustia et al, (2019), *green innovation* yang berperan dalam kelangsungan perusahaan. Tujuan perusahaan tidak hanya menciptakan nilai bagi pemegang saham tetapi juga menciptakan nilai bagi stakeholder. Dengan melakukan inovasi dalam strategi perusahaan dapat membuat penilaian yang baik dari investor terhadap suatu perusahaan sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitive jika dilakukan secara konsisten. Guna mencapai kondisi kinerja perusahaan yang diharapkan, membuat pemangku kepentingan untuk mewajibkan perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akibat kerusakan lingkungan yang terjadi. Pemerintah juga sangat berupaya dengan memperketat regulasi yang ada, dengan

tujuan untuk mengembangkan bisnis di Indonesia agar lingkungan hijau dapat terwujud (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang, et al (2022), Dai dan Xue (2022), Yuliandhari, et al (2023), Tonay dan Murwaningsari (2022), Agustia, et al (2019), mengungkapkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Xie, et al (2022), Maulana dan Mulyadi (2022) yang menyatakan bahwa *green innovation* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang terlibat dalam *green innovation* akan menanggung biaya yang besar karena terjadinya peningkatan biaya untuk memperbesar skala produksi, meningkatkan peralatan mesin, dan berinvestasi dalam kegiatan inovasi, sehingga akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zhang, et al (2020), yang meneliti mengenai pengaruh ESG dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rizki & Hartanti, (2021) adalah sama – sama berfokus pada faktor –faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ESG dan *Green Innovation*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zhang, et al (2021) antara lain sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar di Tiongkok. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia, berdasarkan pada fenomena yang ada. Periode penelitian yang digunakan sebelumnya adalah tahun 2012 dan 2018, sedangkan penelitian ini periode 2021-2023. Kemudian pengukuran Esg dalam penelitian sebelumnya menggunakan Bloomberg dan *Green Innovation* menggunakan Green patent applications (CNIPA), sedangkan penelitian ini ESG menggunakan pengukuran Indeks ESG GRI dan *Green Innovation* menggunakan PROPER.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat menarik judul “Pengaruh ESG dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang permasalahan yang telah diuraikan, serta mencegah meluasnya pembahasan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada ESG dan *Green Innovation* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Mengetahui pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh kemampuan personal, insentif, komitmen organisasi, Pendidikan dan pelatihan kerja terhadap nilai perusahaan.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menyelesaikan masalah yang sama atau serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang terkait dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan untuk karyawan baru dan dapat memberikan arahan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawannya melalui pelatihan kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang berisi informasi dalam setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang dengan topik penelitian, referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, metode pengumpulan data, penjelasan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil serta pembahasan dari analisis data penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN